
PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS

Aan Budi Santoso✉

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk terus belajar dan berkembang menyesuaikan kondisi yang ada. Metode *mind mapping* dapat digunakan sebagai alternative dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kurang bervariasinya penggunaan metode yang dilakukan oleh guru. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah proses pembelajaran yang kurang menarik. Dengan menggunakan metode *mind mapping* pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji Anava menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,703 atau > 0,05 yang berarti bahwa: H_0 di tolak dan menerima H_1 atau dengan kata lain ada pengeruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Mind mapping*, Hasil Belajar

Abstract

Aim from this research is to know the influence of mind mapping method to student learning result of grade V SD in IPS subject. Technological developments require teachers to continue to learn and develop to adjust the existing conditions. Mind mapping method can be used as an alternative in the learning process to overcome the lack of variety of use of methods undertaken by teachers. One of the causes of low learning outcomes is the less interesting learning process. By using the mind mapping method of learning becomes more focused, interesting and fun for students, so as to improve learning outcomes, especially on subjects IPS in class V Primary School. Based on the results of hypothesis test research using Anava test showed that the significance value of 0.703 or > 0.05 which means that: H_0 rejected and accept H_1 or in other words there is a significant pengeruh between the use of mind mapping method of learning outcomes IPS class V SD.

Keywords: Learning Methods, Mind Mapping, Learning Outcomes

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus

Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198

E-mail: aan.budi2@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik tersedianya sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang berhasilnya pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran juga akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah: 1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, 2. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang inovatif, 3. Metode yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa, sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, 4. Penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi aktif dari siswa. Kendala-kendala tersebutlah yang memicu rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Shoimin (2014: 105), “Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat *mind map* (peta pikiran), sehingga memungkinkan siswa mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS.

A. Kajian Teori

Metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (W.J.S. Poerwadarminta, 1999). Dalam arti lain metode adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Michael Gelb dalam Buzan (2007:179-181): *Mind Mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu

menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

Menurut Porter & Hernacki (2008:152-159): *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran yang juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

Metode *mind mapping* pada prinsipnya adalah memudahkan konsep berfikir siswa melalui peta pemikiran dengan bantuan gambar atau diagram dan grafik yang menarik untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Santoso (2014: 8) hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan dari apa yang seorang pelajar tahu, mengerti dan mampu lakukan pada penyelesaian proses belajar, yang disebut sebagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan menggunakan desain *pretest - Posttest Control-Group Design*. Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Cholid Nurbako & Abu Achmadi, 2007: 54). Langkah-langkah desain *pretest -posttest control group design* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen

Kelas			
Eks	Prt1	X	Pos2
Con	Prt3	-	Pos4

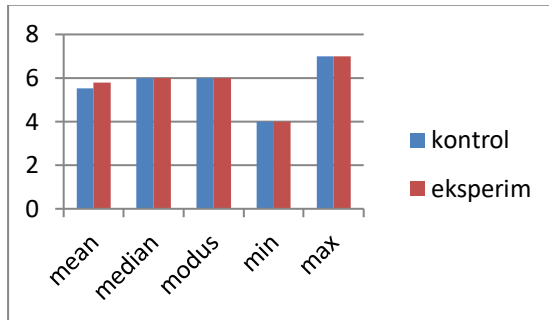
C. Hasil Penelitian

Hasil *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Data Pretest Kelompok Control dan Eksperimen

Deskripsi	Kontrol	Eksperimen
Mean	5.52	5.8
Median	6	6
Modus	6	6
Minimum	4	4
Maximum	7	7

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mean dari kelompok kontrol adalah 5,52 sedangkan mean dari kelompok eksperimen sebesar 5,8 atau selisih 0,28. Sedangkan nilai median, modus, minimum dan maksimum untuk kedua kelompok sama besar, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan antara kelompok kontrol dan eksperimen sama (homogen).

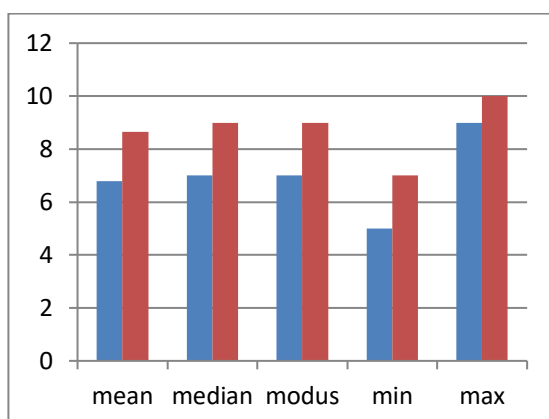


Gambar 1. Perbandingan *Pretest* Control dan Eksperimen

Hasil *post-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 8,64 median 9 skor terendah 7, skor tertinggi 10, dan modus 9. Kriteria rata-rata skor yang diperoleh untuk motivasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Data *Post-Test* Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	Nilai
1	Mean	8,64
2	Median	9
3	Modus	9
4	Minimum	7
5	Maksimum	10



Gambar 2. Diagram *Post-Test* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan deskripsi data *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen, hasil belajar IPS pada pengamatan *pre-test* hingga *post-test* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kenaikan Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar IPS Sebelum dan Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen

Deskripsi	Nilai		Ket.
	Pre-test	Post-test	
Mean	5,8	8,64	Meningkat
Median	6	9	Meningkat
Modus	6	9	Meningkat
Minimum	4	7	Meningkat
Maksimum	7	10	Meningkat

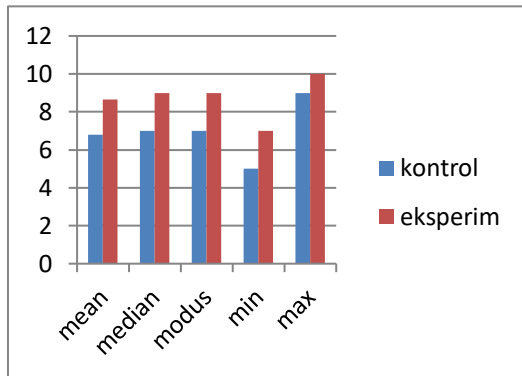
Dari tabel 4 di atas, terdapat peningkatan rata-rata *pre-test* yaitu 5,8 meningkat 2,84 menjadi 8,64 pada *post-test*, median *pre-test* yaitu 6 meningkat 3 menjadi 9 pada *post-test*, nilai yang paling banyak diperoleh (modus) yaitu 6 pada *pre-test* meningkat 3 menjadi 9 pada *post-test*, nilai minimum yang diperoleh pada *pre-test* yaitu 4 meningkat 3 menjadi 7 pada *post-test*, dan nilai maksimum yang diperoleh pada *pre-test* yaitu 7 meningkat 3 menjadi 10 pada *post-test*. Dari tabel 2 di atas, klasifikasi hasil belajar secara umum mengalami peningkatan.

Berdasarkan deskripsi data untuk *post-test* hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen menunjukkan skor yang lebih baik daripada skor kelas kontrol. Adapun perbandingan selisih dari peningkatan perolehan motivasi pada ke-dua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 3 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar IPS Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen
1	Mean	6.8	8.64
2	Median	7	9
3	Modus	7	9
4	Minimum	5	7
5	Maksimum	9	10

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mean kelompok eksperimen > kelompok kontrol, begitu juga nilai median kelompok eksperimen > kelompok kontrol, nilai modus, minimum dan maksimum juga menunjukkan bahwa kelompok eksperimen > kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar IPS Setelah Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari gambaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan, akan tetapi kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan secara signifikan melalui uji hipotesis terdapat perbedaan efektifitas dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Beberapa faktor yang menyebabkan kelas eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibanding dengan kelas kontrol diantaranya adalah:

1. Penggunaan metode *mind mapping* mampu merangsang motivasi siswa dibandingkan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *mind mapping* mampu memberikan gambaran yang jelas tentang informasi yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa merasa senang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa, digunakan uji anava menggunakan *spps 17 for windows*. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis dengan Anova

Anova: Single Factor

SUMMARY

Groups	Count	Sum	Average	Variance
Column 1	25	170	6.8	0.75
Column 2	25	216	8.64	0.6567

ANOVA

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	42.3	1	42.32	60.171	5E-10	4.043
Within Groups	33.8	48	0.703			
Total	76.1	49				

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Anava yang dimuat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,703 atau > 0,05 yang berarti bahwa: Ho di tolak dan menerima H₁ atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Berdasarkan data *post-test* menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat kriteria hasil belajarnya sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Hasil Belajar Kelas Eksperimen Berdasarkan Klasifikasinya

Skor	Klasifikasi	Jumlah siswa
>7	Sangat tinggi	23
5-7	cukup	2
<5	Sangat kurang	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, dan 8% memiliki motivasi yang cukup atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Anava menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,703 atau > 0,05 yang berarti bahwa: Ho di tolak dan menerima H₁ atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *mind mapping with picture*

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS karena metode tersebut mampu memicu hasil belajar siswa SD.
2. Para guru disarankan agar berkreasi dalam membuat atau mengimplementasikan metode dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar dan motivasi dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. *Learning to Teach 2*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction, Fourth edition*. New York: Longman.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholid Nurbako & Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Porter, De Bobbi dan Hernacki. 2008. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung.
- Santoso, Aan Budi. 2014. Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Mitra Swara Ganesha* Vol 1 No 1. ISSN: 2356-3443
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media: Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- W.J.S. Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai pustaka